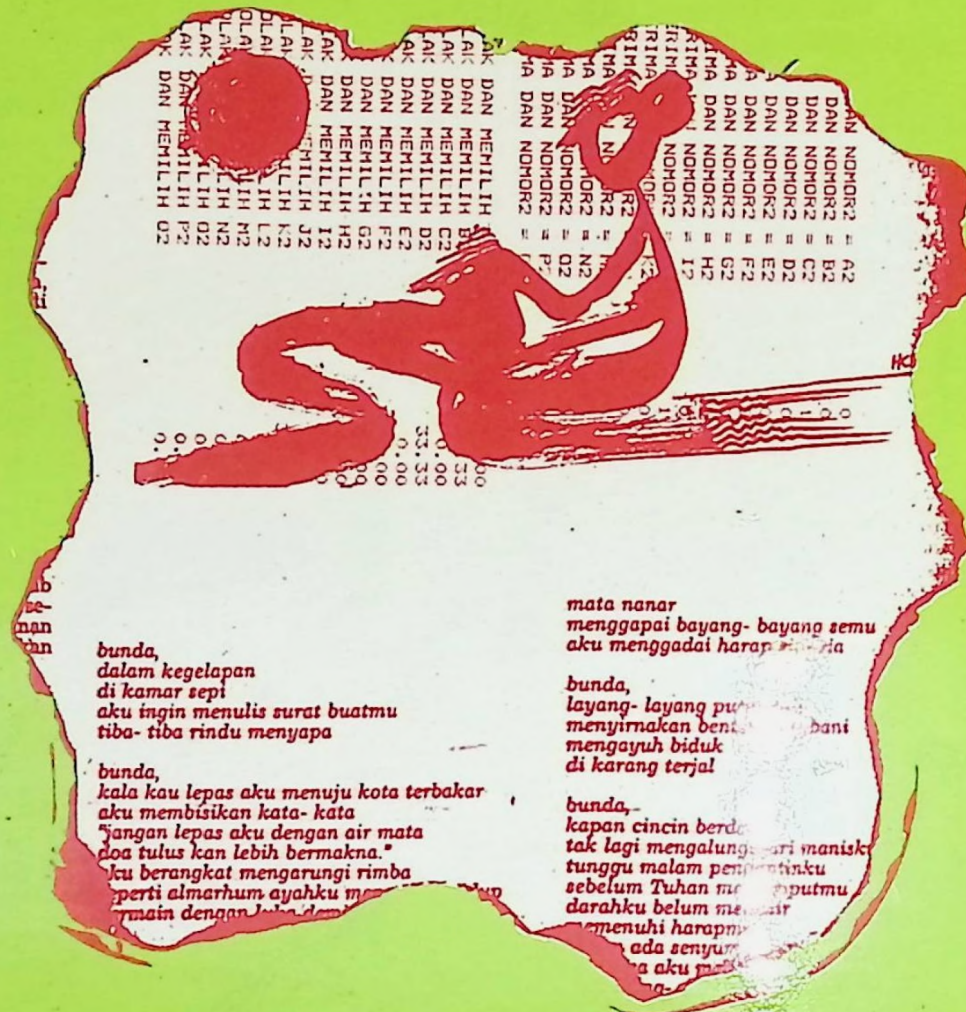


kumpulan puisi

KARDY SYAID



bunda,
dalam kegelapan
di kamar sepi
aku ingin menulis surat buatmu
tiba-tiba rindu menyapa

bunda,
kala kau lepas aku menuju kota terbakar
aku membisikan kata-kata
"jangan lepas aku dengan air mata
doa tulus kan lebih bermakna."
aku berangkat mengarungi rimba
seperti almarhum ayahku
main dengan Julia dan

mata nanar
menggapai bayang-bayang semu
aku menggadai harapan

bunda,
layang-layang putus
menyimpan dendam
mengayuh biduk
di karang terjal

bunda,
kapan cincin berdetak
tak lagi mengalungkan jari manisku
tunggu malam penantiku
sebelum Tuhan mengampunmu
darahku belum mengalir
memenuhi harapan
ada senyum
aku masih

Gaung
LUKA

penerbit SUAKA BUDAYA jakarta

Kn 1500
G1

Gaung

LUKA

GAUNG LUKA

Penyusun: Dedy PAW

Terbit: SUARA BUDAYA

1983

ISBN 1983

GAUNG LUKA

tata letak : Deddy PAW

Penerbit SUAKA BUDAYA Jakarta

cetakan I, 1988

No: I/SAS/1988

kumpulan puisi

KARDY SYAID

Gaura

LUKA

UCAPAN TERMAKASIH

Terimakasih yang tulus terdengar kepada

Maman SUARA KARYA Jakarta

Bpk Soedarmo Prawiro Yudo

Bpk Siarwal Haidi

Bpk R. Haryanto

Bpk Yulian Zuhdi

Denny PAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

alm. abah Teuku Mohd. Idris

Umindia Syarifah 'Alawiyah

Adun M. Fadjri Syaid

Adinda Najmiyati Syaid

Calon ibu anak-anakku

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang tiada terhingga kepada
Harian SUARA KARYA Jakarta
Bpk Soedarko Prawiro Yudo
Bpk Sjamsul Basri
Bpk. R. Haryoseputro
Bpk. Valens Zebua
Deddy PAW
Zarman
Soepandy Bule. HM.
Hardy Cantrik

atas sumbangsih
baik moriel maupun materiel
dalam pencetakan buku puisi kami yang kedua ini

DAFTAR ISI

1. Gaung Luka 6
2. Mentawai 9
3. Gaung Luka Di Padang Sabana 11
4. Kembalikan Anugerahmu 12
5. Degup Rindu Pada Tuhan 13
6. Nyanyian Tigapuluhsatu 14
7. Jakarta Dalam Catatan Seorang Penyair 15
8. Surat Kepada Bunda 18
9. Nyanyian Tigapuluhdua 20
10. Nyanyian Sia-Sia 21
11. Suatu Ketika 22
12. Saat Ini 23
13. Pengakuan 24
14. Kekasih 25
15. Sajak Bagi Kota Tua 26
16. Catatan Perjalanan I 28
17. Catatan Perjalanan II 29
18. Lagu Duka Tengah Malam 30
19. Jing Eng 31
20. Tigabelas Catatan Luka 32
21. Di Mesjid Negara 45
22. Catatan Kecil Di Pantai Losari 46
23. Nyi Made Penari Toyabungkah 47
24. Pantai Kuta 48
25. Pada Suatu Malam Di Bengkulu 49
26. Pantai Pariaman 50



Nama aslinya Fachrurrazi Syaid. Lahir di Pariaman, 11 Desember 1956. Menyelesaikan SMA di kota kelahirannya, meraih Sarjana Muda di APDN Banda Aceh, 1981. Sebelum mendapat tugas belajar di STIA-LAN RI Jakarta, sempat menjabat Kepala Sub Bag Humas & Protokol Kantor Bupati Aceh Besar. Saat ini juga tengah menyelesaikan kuliah di Jurusan Sinematografi IKJ/LPKJ Jakarta.

Mulai menulis puisi, artikel, esei kritik sastra dan teater sejak usai SMA, 1975. Tulisannya tersebar di berbagai media pers yang terbit di Padang, Medan, Banda Aceh dan Jakarta. Pernah menjadi Redaktur Pelaksana Harian Atjeh Post Banda Aceh (1979-1981),

Wartawan WASPADA Medan (1981-1982), Wartawan ANALISA Medan (1982-1983), Wartawan/Kepala Perwakilan JURNAL EKUIN Aceh (1982-1983), Wartawan POS FILM Jakarta (1983-1986) dan sejak 1986 menjadi wartawan tetap Harian SUARA KARYA Jakarta.

Salah seorang pioner kebangkitan teater modern di Aceh. Tahun 1977 mendirikan dan memimpin Teater KUALA Banda Aceh, Teater AREMBA (1979), Federasi Teater Banda Aceh (1982). Tahun 1982 terpilih sebagai Ketua Umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Wilayah Aceh dan diundang menghadiri pertemuan Dunia Melayu di Melaka, Malaysia. Dalam berbagai festival teater di Aceh, sering terpilih sebagai aktor, sutradara dan penulis naskah terbaik. Dalam Festival Teater se-Sumatera di Padang, 1982, grupnya terpilih sebagai Juara Harapan I.

Selama berdomisili di Jakarta, sering meraih kejuaraan dalam baca dan menulis puisi tingkat DKI Jaya. Juara I Lomba Pidato Tingkat Nasional (1983), Juara II Pidato Tingkat DKI Jaya (1984). Tahun 1984, mendirikan dan memimpin Teater SUAKA Jakarta yang sampai 1988, telah melakukan 21 kali pementasan. Di samping aktif jadi wartawan, teaterawan dan mahasiswa, ia juga sering diminta menjadi juri festival puisi dan drama.

Naskah drama yang pernah ia tulis dan sutradarai, antara lain : *Bambu Runcing Berdarah* (B. Aceh, 1981), *Belum Terlambat* (B. Aceh dan Padang, 1982), *Sirkuit Kemelut* (B. Aceh, 1983), *Raja Bakoi* (GGB-TIM, 1985), *Pengadilan Putra Mahkota* (GGB-TIM, 1986) dan *Operet LAN-RI* (Grandha, 1986, 1988). Sebagai pemain, sering pula mendukung drama garapan sutradara lain, baik drama panggung, TVRI, dan Film.

Dalam kesibukan luar biasa, masih sempat aktif dalam kepengurusan HSB I Jaya, Yayasan An-Mahl dan Lembaga Pengembangan Kesenian Aceh (LPKA) DKI Jaya.

Gaung Luka merupakan kumpulan puisinya yang kedua setelah *Lagu Duka Bocah Pantai* (1982). Puisinya juga menyertai tiga antologi puisi penyair Aceh, masing-masing : *Kami Koma Kamu* (1977), *Kande* (1982) dan *Puisi Aceh* (1986).